

**PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN BAHAN
DAN OBAT-OBATAN KEDOKTERAN GIGI**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Oleh :

DYAH AYU RISQI NILAMSARI

31101500497

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2021



KARYA TULIS ILMIAH
PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN
BAHAN DAN OBAT-OBATAN KEDOKTERAN GIGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Dyah Ayu Risqi Nilamsari

31101500497

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 3 Desember 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

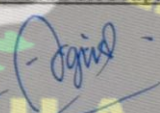
Ketua Tim Penguji


drg. Mph Dian Eirdausy, M. Sc (DMS)

Anggota Tim Penguji I


drg. Rahmawati Sri Praptiningsih, M.Med.Ed

Anggota Tim Penguji II


Erna Dwi Agustin S. Psi

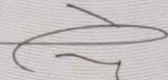
Semarang, 22 DEC 2021

Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,




Dr. drg. Yavun Siti Rohmah, Sp.BM

NIK. 210100058

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Risqi Nilamsari

NIM : 31101500497

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN BAHAN DAN OBAT-OBATAN KEDOKTERAN GIGI

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 3 Desember 2021



Dyah Ayu Risqi Nilamsari

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DYAH AYU RISQI NILAMSARI
NIM : 31101500497
Program Studi : KEDOKTERAN GIGI
Fakultas : KEDOKTERAN GIGI
Alamat Asal : JALAN RAYA LAWU NO 52 NGUNUT RT 01 RW 06
TAWANGMANGU, KABUPATEN KARANGANYAR
No. Hp / Email : 081392352049/dyahayu.risni@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan Judul :

Perserpsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan Dan Obat-Obatan Kedokteran Gigi

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 3 Desember 2021
Yang menyatakan,



Dyah Ayu Risqi Nilamsari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*Try everything since you're still young
and you will find out your passion soon - HRJ*

Persembahan

*Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan untuk: Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut
Sultan Agung Semarang, Dosen Pembimbing, dan Dosen Penguji, Orang Tua
Sahabat dan Teman-teman Semua pihak yang membantu dalam pembuatan Karya
Tulis Ilmiah ini*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat-obatan Kedokteran Gigi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana kedokteran gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik tentunya dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. drg. Yayun Siti Rohmah, Sp.BM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. drg. Rahmawati Sri Praptiningsih M. Med. Ed dan Erna Dwi Agustin S. Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, kritik, saran dan dukungan hingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.
3. drg. Muh Dian Firdausy M, DSc selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan tenaga, waktu, pikiran, serta perbaikan kepada penulis dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Dyah Ayu Risqi Nilamsari, selaku diri saya sendiri yang telah berusaha keras, tetap berjuang, dan tidak menyerah dalam segala hal termasuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
5. Ayahanda dr. H. R. Tonny Soenartono, M.Kes dan ibunda Hj. Mariyam Sri Harjani yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa dan juga dukungan penuh dalam bentuk materil maupun non materil sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik, membimbing, dan membantu selama menuntut ilmu di masa pendidikan.
7. Ayu Savira Aliza, Anna Sylva, Asriwana Putri, Balqis Nureska dan Putri Saloka, selaku sahabat-sahabat kuliah yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
8. Keluarga besar “Maxillodensity” angkatan 2015 serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu
9. *Neo Culture Technology* selalu menjadi penghibur peneliti dengan lagu-lagunya dan penyemangat dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempatan dan terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kedokteran gigi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 3 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Orisinalitas Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.2. Teori Persepsi	6
2.2.1. Pengertian Persepsi	6
2.2.2. Syarat Terjadinya Persepsi.....	7
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	7
2.2.4. Proses Persepsi.....	8
2.2.5. Teori Pengetahuan dan Kebutuhan	9
2.3. Teori Kehalalan	11
2.4. Bahan dan obat-obatan Kedokteran Gigi	13
2.5. Kerangka Teori.....	16

2.6. Kerangka Konsep	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Definisi Operasional.....	17
3.2.1. Persepsi	17
3.2.2. Kehalalan	17
3.2.3. Bahan dan obat-obatan kedokteran	17
3.3 Populasi Penelitian	17
3.4 Sampel Penelitian	17
3.5 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi.....	18
3.5.1. Kriteria Inklusi	18
3.5.2. Kriteria Eksklusi	18
3.6 Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian.....	19
3.7 Cara Penelitian.....	19
3.7.1. Pengajuan <i>Ethical Clearance</i>	19
3.7.2. Penetapan Subjek Penelitian	19
3.7.3. Uji Validitas Kuesioner.....	19
3.7.4. Pengisian Kuesioner.....	20
3.8 Alur Penelitian.....	21
Pengolahan data dan Analisis Data	21
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.9.1. Tempat Penelitian	21
3.9.2. Waktu Penelitian	21
3.10 Analisis Hasil	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Hasil Penelitian.....	23
4.1.1. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin	23
4.1.2. Responden Berdasarkan Usia.....	24
4.1.3. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat	24
4.1.4. Tingkat Kebutuhan Bahan dan Obat.....	25
4.1.5. Jenis Bahan dan Obat-obatan Kedokteran Gigi yang Masih Diragukan Kehalalannya.....	26
4.2. Pembahasan	27
4.2.1. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat	27

4.2.2. Tingkat Kebutuhan Bahan dan Obat.....	28
4.3. Keterbatasan Penelitian	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1. Kesimpulan.....	30
5.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Proses Persepsi	9
Gambar 2. 2. Kerangka Teori.....	16
Gambar 2. 3. Kerangka Konsep	16
Gambar 3. 1. Alur Penelitian.....	21
Gambar 4. 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Gambar 4. 2. Responden Berdasarkan Usia.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat Responden Dokter Gigi di Kota Semarang.....	25
Tabel 4. 2. Kebutuhan Bahan dan Obat Responden Dokter Gigi di Kota Semarang	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	34
Lampiran 2. <i>Ethical Clearance</i>	36
Lampiran 3. Lembar Informasi	37
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	40
Lampiran 5. <i>Screenshot</i> kuesioner (<i>Google form</i>)	41



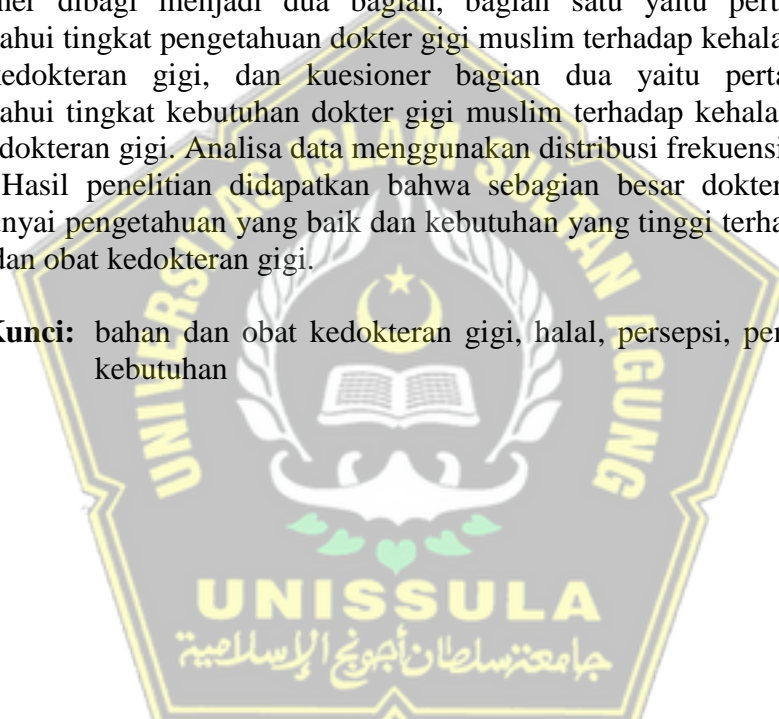
ABSTRAK

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan dari seseorang dilihat dari aspek pengetahuan dan kebutuhan bahan dan obat kedokteran gigi. Islam memiliki ketentuan hukum yang wajib dipahami dan dipatuhi oleh setiap umatnya, salah satunya adalah ketentuan halal dan haram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi di kota Semarang.

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pembagian kuesioner pada 83 responden dokter gigi muslim di kota Semarang. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian satu yaitu pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi, dan kuesioner bagian dua yaitu pertanyaan untuk mengetahui tingkat kebutuhan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dalam SPSS.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dokter gigi muslim mempunyai pengetahuan yang baik dan kebutuhan yang tinggi terhadap kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi.

Kata Kunci: bahan dan obat kedokteran gigi, halal, persepsi, pengetahuan dan kebutuhan



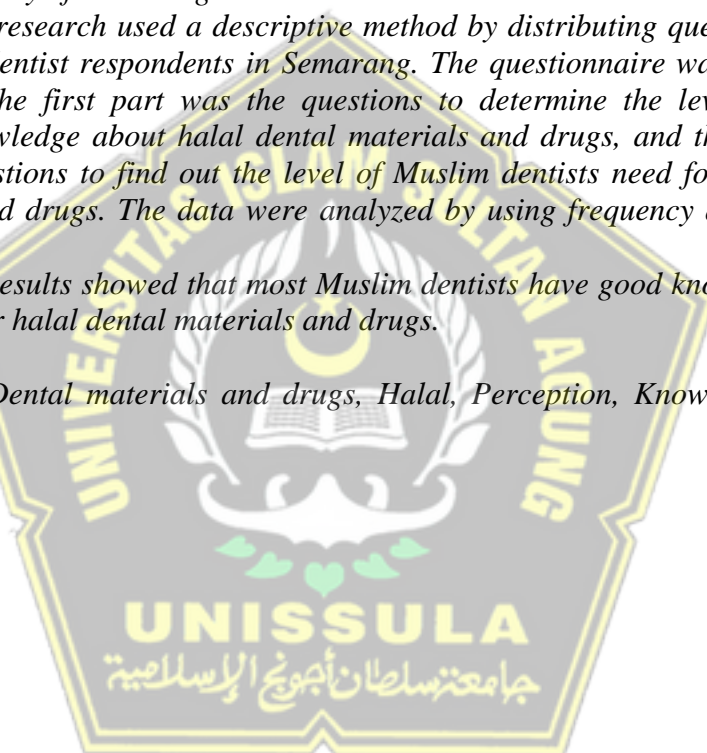
ABSTRACT

Perception is a process that starts from sight until a response is formed from someone the aspect of knowledge and the need for dental materials and drugs. Islam has legal provisions that must be understood and obeyed by every Muslim, one of which is the provisions of halal and haram. This study aims to determine how Muslim dentists perceive the halalness of dental materials and drugs in the city of Semarang.

This research used a descriptive method by distributing questionnaires to 83 Muslim dentist respondents in Semarang. The questionnaire was divided into two parts; the first part was the questions to determine the level of Muslim dentists knowledge about halal dental materials and drugs, and the second one was the questions to find out the level of Muslim dentists need for halal dental materials and drugs. The data were analyzed by using frequency distribution in SPSS.

The results showed that most Muslim dentists have good knowledge and a high need for halal dental materials and drugs.

Keywords: *Dental materials and drugs, Halal, Perception, Knowledge and the need*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persepsi ialah proses kognitif yang memungkinkan individu mampu menafsirkan serta mengerti lingkungan sekelilingnya (Kreitner & Kinicki, 2010). Tiap individu memiliki kecondongan saat meninjau benda yang sepadan dengan cara yang berbeda. Perbedaan itu mampu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya ialah pengetahuan, pengalaman serta sudut pandangnya. Menurut Wagito (2010), persepsi merupakan pandangan individu pada sebuah objek tertentu dengan cara yang berbeda dengan memakai alat indera yang bertujuan untuk menafsirkan objek tersebut.

Seorang dokter gigi muslim akan melihat dan memahami tentang konsep *halalan toyyiban* secara berbeda tergantung dari pengalaman dan sudut pandangnya yang dipengaruhi oleh budaya dan adat setempat. Dokter gigi muslim ialah dokter yang punya kompetensi serta kemampuan pengetahuan kedokteran mutakhir serta mampu menerapkan nilai Islam dalam praktek serta kehidupan sehari-hari (Romadhon, 2013). Tindakan pelayanan medisnya selaras bersama moral serta etik Islam. Setiap individu pasti mempunyai batasan yang terkait dengan keyakinannya, seperti juga seorang muslim mempunyai batasan yang terkait dengan halal dan haram suatu bahan (Arawi, 2010).

Pelayanan dalam kedokteran gigi tidak bisa terlepas dari penggunaan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi. Bahan kedokteran gigi dalam aplikasinya digunakan untuk permukaan atau di dalam jaringan tubuh. Begitu juga dengan obat-obatan ada yang digunakan di permukaan tubuh, dimasukkan ke dalam jaringan, atau diminum (Suryono, 2016). Pengertian obat berdasar Permenkes No.1010/Menkes/Per/XI/2008 ialah obat jadi yang merupakan sediaan atau paduan bahan yang siap dipakai guna mempengaruhi ataupun menelusuri sistem fisiologi ataupun kondisi patologi guna penentuan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan serta peningkatan kesehatan. Bahan dan obat-obatan di kedokteran gigi semakin beragam. Hal ini perlu dikritisi oleh dokter gigi muslim kaitannya tentang status kehalalan bahan dan obat-obatan di kedokteran gigi. Contoh bahan kedokteran gigi adalah spongostan yang terbuat dari kolagen dicampur busa jelly yang berasal dari hewan yang digunakan sebagai penghentian perdarahan (Haryono, *et al.*, 2014).

Pengobatan dalam kedokteran gigi hendaknya dilakukan secara halal dan tidak menggunakan obat yang berbahan haram. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Secara teori dokter gigi muslim mempunyai persepsi yang sama, tetapi pada kenyataannya pada dokter gigi muslim berdasarkan pengetahuan, pengalaman yang ada mempunyai persepsi yang berbeda. Maka, peneliti menghendaki meneliti mengenai persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan yang digunakan dalam kedokteran gigi.

Berdasar uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Dokter Gigi Muslim terhadap Kehalalan Bahan dan Obat-obatan Kedokteran Gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan kedokteran gigi.
2. Mengetahui kebutuhan dokter gigi muslim terhadap kehalalan obat-obatan kedokteran gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Bagi Dokter Gigi

1. Dokter gigi lebih mengetahui dan memahami kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi dari berbagai pendapat dokter-dokter gigi muslim

1.4.2. Manfaat Bagi dunia Kedokteran

1. Diketuinya persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan dalam dunia kedokteran gigi.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Anggraini (2013)	Pandangan Islam terhadap Karakter Dokter Gigi	Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana karakter dokter gigi sesuai dengan pandangan islam
Ahmad (2014)	Etika dan Moral Perspektif Agama: Implementasinya Dalam Profesi Dokter Gigi	Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana menciptakan bangsa yang etis, bermoral, dan berakhlak mulia, terutama di kalangan profesional seperti Dokter Gigi dari perspektif agama.
Amurwaningsih et al., (2017)	<i>The Development of Islamic Dentist Competence in Dentistry Education</i>	Pada penelitian ini menjelaskan persepsi tentang standar kompetensi kedokteran Gigi Islami dapat dijadikan pedoman dalam mendesain kedokteran gigi islami
Zidni (2019)	Pengaruh Pengetahuan Halal Haram Pasien Muslim Terhadap Kebutuhan Klinik Gigi Syariah	Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh pengetahuan halal dan haram pasien muslim terhadap kebutuhan klinik gigi syariah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Ilmu kedokteran gigi meliputi ilmu kedokteran gigi dasar dan ilmu kedokteran gigi klinik. Prinsip kedokteran gigi dasar meliputi: biologi oral, biomaterial dan teknologi kedokteran gigi untuk mendukung keahlian preklinik dan klinik, serta penelitian dibidang kedokteran gigi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2010). Pada saat yang sama, ilmu kedokteran gigi klinik memahami prinsip ilmu kedokteran gigi klinik sebagai dasar untuk pelayanan klinis kesehatan gigi dan mulut yang efektif dan efisien.

Ruang lingkup kedokteran gigi meliputi perubahan, penyimpangan atau kondisi yang tidak optimal pada fungsi sistem stomatognatik secara menyeluruh mulai dari tingkat individu hingga molekuler, akibat interaksi dengan lingkungan, dan pengaruh faktor genetik. Fungsi sistem stomatognatik meliputi; mengunyah, berbicara, estetika, dan syaraf (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

2.2. Teori Persepsi

2.2.1. Pengertian Persepsi

Persepsi ialah salah satu unsur psikologis penting manusia untuk menyikapi adanya berbagai aspek dan gejala di sekelilingnya. Persepsi memiliki arti yang amat luas, termasuk internal serta eksternal. Pada prinsipnya mereka memiliki arti yang sama, tetapi

ahli yang berbeda memberi definisi yang beda tentang pengakuan. Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), persepsi merupakan reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Sugihartono *et al.*, (2010) mengemukakan bahwa persepsi ialah kemampuan otak untuk meninterpretasikan rangsangan, atau proses menerjemahkan rangsangan ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia memiliki pandangan yang berbeda tentang persepsi. Sebagian orang berpikir bahwa hal-hal tertentu adalah pandangan baik atau positif atau negatif yang dapat melihat atau mempengaruhi perilaku manusia yang sebenarnya.

2.2.2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2012) syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: adanya objek yang dipersepsikan, dan perhatian, ini merupakan prosedur pertama yang dipersiapkan untuk ekspresi persepsi, adanya alat indera/reseptor yakni alat untuk mendapatkan rangsangan, Sebagai alat, saraf sensoris terus merangsang otak, dan kemudian otak berfungsi sebagai alat untuk menampilkan tanggapan.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2013), faktor yang mempengaruhi persepsi individu ialah: Faktor internal: perasaan, sikap serta karakteristik pribadi, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kondisi fisik, gangguan mental, nilai serta kebutuhan beserta preferensi, serta motivasi. Faktor eksternal: latar belakang keluarga,

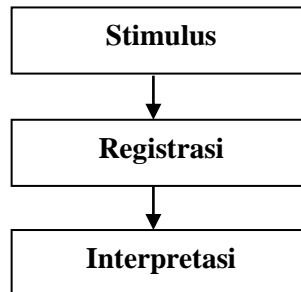
informasi yang diperoleh, pengetahuan serta kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, pengulangan gerakan, objek baru dan akrab atau asing.

Faktor-faktor tersebut membuat sudut pandang orang berbeda dan berdampak pada individu ketika melihat suatu objek, stimulus, bahkan jika objek tersebut benar-benar sama. Persepsi individu atau kelompok lain meskipun keadaannya sama. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh perbedaan individu, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap atau perbedaan motivasi (Fatah, 2010)

2.2.4. Proses Persepsi

Menurut Sarwono (2010), proses terbentuknya persepsi dilandaskan beberapa tahapan, yaitu: Stimulus. Berlangsungnya adanya stimulus berupa data atau informasi dari luar atau lingkungan kita melalui alat indera. Registrasi. Dalam proses registrasi, stimulus yang didapat alat indera dilanjutkan saraf sensorik ke otak, lalu di otak selaku pusat kesadaran sehingga kita sadar informasi yang dilihat, didapat. Interpretasi. Setelah informasi kita seleksi, informasi tersebut kita interpretasi dan ditafsirkan sesuai dengan informasi yang didapat.

Berikut ini disajikan bagan proses persepsi:



Gambar 2. 1. Proses Persepsi (Sarwono, 2010)

2.2.5. Teori Pengetahuan dan Kebutuhan

Pengetahuan ialah semua tindakan manusia mengerti sebuah objek tertentu baik melalui indera ataupun akal, mampu juga objek yang dimengerti manusia berwujud ideal, ataupun yang berkaitan bersama persoalan psikologis (Notoatmodjo, 2012). Menurut Arikunto (2011), tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

1. Baik : Jika subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari semua pertanyaan
2. Cukup : Jika subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari semua pertanyaan
3. Kurang : Jika subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari semua pertanyaan

Katz, *et.al* (Severin, 2005: 357) membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil dari literatur mengenai fungsi sosial dan psikologis, lalu mengklasifikasikan ke dalam 5 kategori :

1. Kebutuhan kognitif, yakni memperoleh informasi, wawasan serta pemahaman.
2. Kebutuhan afektif, terdiri dari emosional, pengalaman menyenangkan dan estetis.
3. Kebutuhan integratif personal, yakni untuk memperkuat kredibilitas, kepercayaan diri, stabilitas dan status.
4. Kebutuhan integratif sosial, yakni mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya.
5. Kebutuhan pelepasan ketegangan, yakni pelarian dan pengalihan (Ariyanti, 2011).

Menurut Teori Lawrence Green (1980) perilaku manusia perihal kesehatan dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behavior causes*) serta faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Tindakan tersebut ditetapkan ataupun tercipta dari tiga faktor yakni :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang disebabkan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), tersedia atau tidaknya sarana sanitasi atau fasilitas yang dihasilkan di lingkungan fisik. Contohnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban serta lainnya.
3. Faktor pendorong (*reinforching factor*), dimunculkan dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan ataupun petugas

lainnya yang menjadi kelompok acuan perilaku masyarakat.

Berdasar penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan individu atau masyarakat tentang kesehatan tergantung pada pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan aspek lain dari individu atau masyarakat yang bersangkutan. Selain itu ketersediaan fasilitas, sikap serta perilaku petugas kesehatan mendukung serta memperkuat pembentukan perilaku (Harahap, 2016).

2.3. Teori Kehalalan

Kata halal (halāl, halaal) ialah istilah bahasa Arab dalam Islam yang berarti diizinkan ataupun diperbolehkan. Secara etimologi, halal berarti hal-hal yang diperbolehkan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat oleh ketentuan yang melarangnya (Qardhawi, 2010). Pengertian dari istilah halal sendiri adalah boleh atau diperkenankan sedangkan haram adalah kebalikannya. Dalam hukum Islam mengenai produk makanan yang diantaranya ialah produk daging olahan dikenal dua kategori yaitu makanan serta minuman halal dan haram. Adapula kategori lain selain halal dan haram yaitu syubhat yang berarti hukum kehalalan dan keharamannya kurang begitu jelas (Salehudin, 2013).

Definisi makanan halal berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan dan Menteri Agama No 427/MENKES/SKB/VIII/1985 dan No, 68 tahun 1985 pasal 1 ialah seluruh macam makanan yang tidak memuat unsur

ataupun bahan yang terlarang ataupun haram dan atau yang diolah atau diproses berdasar agama Islam.

Persyaratan halal menurut Islam ialah halal zatnya, halal cara perolehannya, halal dalam prosesnya, halal dalam penyimpanannya, halal dalam pengangkutan dan halal dalam penyajiannya. Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 10 Nomor 69 Tahun 2010, setiap orang yang membuat atau memasukkan makanan, obat-obatan atau kosmetik dalam kemasan di wilayah Indonesia untuk memperdagangkan dan menyatakan makanan halal bagi umat Islam, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut serta wajib mencantumkan penjelasan atau tulisan halal pada label.

Berdasarkan Al Qur'an, Islam secara jelas mengklasifikasikan produk yang termasuk halal maupun haram. Produk halal ialah produk yang memenuhi persyaratan halal menurut hukum Islam, yaitu (Burhanuddin, 2011).

1. Tidak ada kandungan babi atau bahan yang dari babi.
2. Tidak ada kandungan zat terlarang seperti bahan dari organ manusia, darah, feses dan lain-lainnya.
3. Semua bahan dari hewan yang disembelih berdasar tata cara syariat Islam.
4. Semua tempat penyimpanan, perdagangan, pengolahan serta transportasinya tidak dipakai guna babi, bila dipakai babi ataupun barang yang tidak halal lain dulu wajib dibersihkan dengan tata cara yang diatur berdasar syariat Islam.

5. Semua makanan serta minuman yang tidak mengandung khamar. Menurut Qordhowi (2010), produk hewani dapat dikategorikan haram bila ternyata mati disebabkan tercekik, terbentur, terjatuh, ditanduk, diterkam binatang buas serta yang disembelih guna berhala.

Berdasarkan uraian tersebut, yang disebut dengan produk halal ialah produk yang terbuat dari bahan-bahan yang memenuhi persyaratan kehalalan menurut syariat Islam, sehingga produk tersebut memiliki unsur kehalalan sebagaimana yang ditentukan oleh Al-Qur'an.

2.4. Bahan dan obat-obatan Kedokteran Gigi

Sejak zaman dahulu perilaku merawat gigi serta mulut telah tersedia meskipun memakai bahan yang sederhana. Semenjak dulu, manusia sudah mengenal beberapa jenis cara serta bahan yang digunakan untuk merawat gigi dan mulut. Bahan yang digunakan untuk merawat gigi khususnya membersihkan gigi karena pada saat itu belum ditemukan alat yang khusus digunakan untuk membersihkan gigi (Budiarti, 2013). Salah satu contoh bahan kedokteran gigi yang masih diragukan kehalalannya yaitu Spongostan ialah alternatif penghentian perdarahan yang dibuat dari kolagen dipadukan busa jelly yang berasal dari hewan (Anders, 2009). Alvolgyl adalah bahan yang paling kerap dipakai dokter gigi untuk perawatan lokal *dry socket* dan sebagai *dressing agent* pasca ekstraksi (Kaya *et all*, 2011). *Bone Grafting* atau pencangkokan tulang ialah sebuah aksi pemindahan sebuah jaringan yang diambil dari satu tempat serta ditransplantasikan ke tempat yang lain (Mehdi, 2017)

Menurut pandangan Islam hukumnya mubah (boleh) sebab proses cangkok tulang ini tidak menimbulkan kemungkinan kematian pada pendonor atau yang didonorkan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nissa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Saat ini bahan untuk perawatan gigi dan mulut tidak seperti zaman dahulu yang belum banyak ditemukan bahan untuk perawatan gigi dan mulut. Sekarang bahan perawatan gigi dan mulut harus memenuhi kriteria antara lain :

1. Sifat Biologis
 - a. Tidak terkandung racun karena tidak hanya untuk pasien tetapi untuk operator/perawat gigi dan dokter gigi.
 - b. Tidak mengiritasikan rongga mulut serta jaringan sekelilingnya.
 - c. Tidak menghasilkan reaksi alergi.
 - d. Tidak *carcinogen*.
2. Sifat Kimia

Bahan yang digunakan jika dimasukkan kedalam mulut harus tidak larut dalam saliva.

3. Sifat mekanis dan termis

Bahan yang digunakan untuk berbagai keperluan di kedokteran gigi harus cukup kuat, kaku serta keras dan tahan abrasi dll. *Thermal conductivity* (penghantar panas). Jenis bahan memiliki perbedaan saat menghantarkan panas (logam keramik/porcelain). Contohnya amalgam campur emas, gigi sensitif terhadap perubahan suhu tubuh. Sifat Galvanis Listrik galvanis ataupun loncatan listrik mampu berlangsung sebab terdapat ada 2 logam yang berbeda di mulut. Contohnya logam aluminium sebagai mahkota tiruan sementara serta logam emas mahkota tiruan permanen di gigi lainnya.

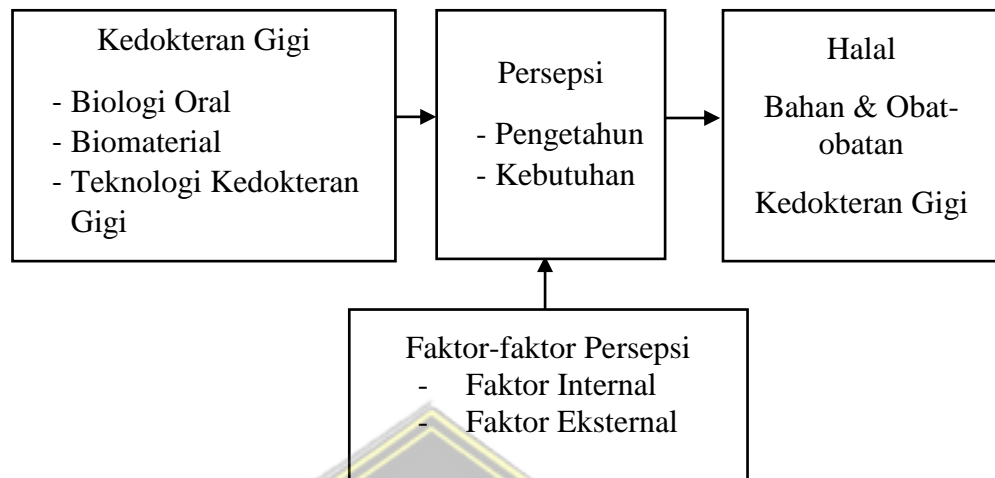
4. Perubahan suhu

Diperlukan bahan dasar gigi tiruan yang dapat melepaskan sejumlah panas ke permukaan mukosa dibawahnya, sehingga pasien yang menggunakan gigi tiruan akan terus merasa panas dan dingin saat makan. Disisi lain, bahan tambal tidak boleh melanjutkan panas ke pulpa gigi. Bahan semen dengan konduktivitas termal rendah digunakan untuk pulpa.

5. Perubahan dimensi

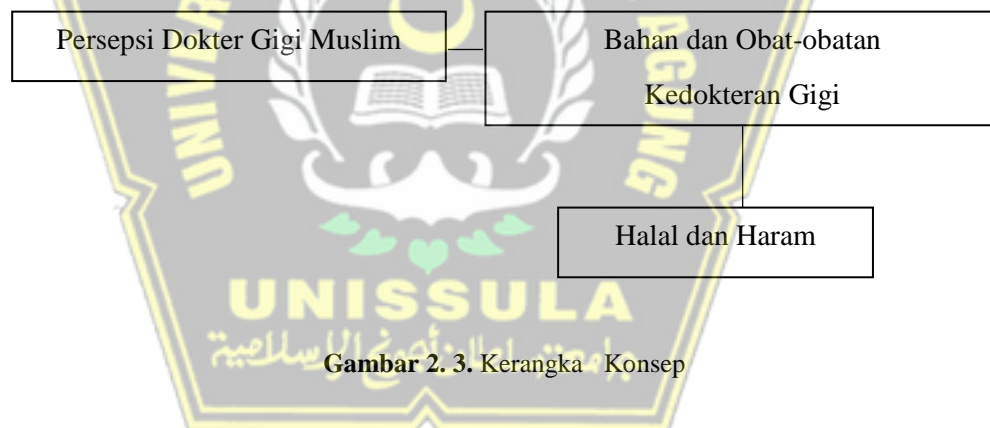
Bahan tambal harus memiliki koefisien ekspansi termis yang sama dengan email dan dentin. Bahan dasar dan bahan protesa harus memiliki koefisien ekspansi yang sama. Bahan termoplastik misalnya malam (wax) seringkali memiliki koefisien ekspansi panas yang tinggi (Sulastri, 2017).

2.5. Kerangka Teori



Gambar 2. 2. Kerangka Teori

2.6. Kerangka Konsep



Gambar 2. 3. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1. Persepsi

Persepsi ialah suatu proses yang diawali dari penglihatan sehingga tercipta tanggapan pada dokter gigi dilihat dari aspek pengetahuan dan kebutuhan yang diukur dengan kuesioner persepsi yang dikonstruksikan oleh peneliti.

3.2.2. Kehalalan

Produk halal ialah produk yang dibuat dengan bahan yang memenuhi persyaratan kehalalan sesuai dengan indikator logo halal atau tidak mengandung babi.

3.2.3. Bahan dan obat-obatan kedokteran

Merupakan bahan-bahan yang digunakan di kedokteran gigi.

3.3 Populasi Penelitian

Responden yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah dokter gigi umum muslim yang berdomisili di Kota Semarang.

3.4 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan seseorang atau sesuatu yang dijadikan sampel karena subjek

memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian (Siswanto, 2016). Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{481}{1+481(0,1)^2}$$

$$= 82,7$$

Dimana :

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 10%

Berdasar hasil kalkulasi diatas, maka total sampel yang ditetapkan di studi ini ialah 82,7 penulis bulatkan 83 responden.

3.5 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

3.5.1. Kriteria Inklusi

1. Dokter gigi umum muslim
2. Dokter gigi yang masih aktif

3.5.2. Kriteria Eksklusi

1. Responden menolak dijadikan sampel penelitian
2. Dokter gigi umum yang praktik di luar Semarang

3. Dokter gigi muslim yang sakit dan tidak mampu melakukan pengisian kuesioner

3.6 Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian

Instrument yang dipakai di studi ini ialah kuesioner yang mencakup kuesioner mengenai persepsi dokter gigi muslim pada kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi.

3.7 Cara Penelitian

3.7.1. Pengajuan *Ethical Clearance*

Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Komite Tim Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.7.2. Penetapan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah dokter gigi muslim di kota Semarang. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Peneliti meminta ijin kepada dokter gigi umum muslim melalui lembar *informed consent*.

3.7.3. Uji Validitas Kuesioner

Menurut Azwar (2012), uji validitas dilakukan oleh peneliti untuk melihat sah ataupun valid tidaknya pengukuran serta observasi yang dilaksanakan di sebuah instrumen studi. Kuesioner yang sudah diisikan lalu dianalisis memakai uji korelasi/ product moment. Pertanyaan dalam suatu kuesioner akan dianggap valid bila angka r hitung $\geq r$ tabel, sedangkan bila angka r hitung $< r$ tabel maka

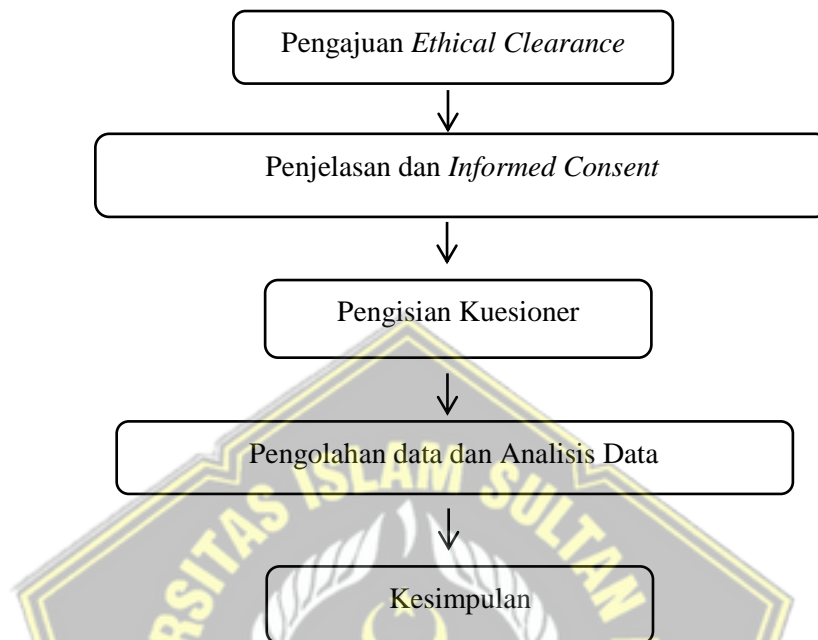
pertanyaan itu dinyatakan tak valid. Angka r table pada penelitian ini adalah 0,444 karena uji coba instrumen penelitian dilakukan oleh 20 orang.

Uji reliabilitas dilaksanakan oleh peneliti guna mengetahui apa instrument yang dipakai reliabel ataupun bila digunakan berulang-ulang tetap memiliki nilai sama. Menurut Aiken uji reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus Alpha Cronbach yaitu apabila nilai r -reabilitas instrumen (r -hitung) sama ataupun $> 0,65$ dapat diandalkan. Bila angka Cronbach's Alpha $< 0,65$ maka instrumen itu dikatakan tidak reliabel (Siswanto *et. al.*, 2016).

3.7.4. Pengisian Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berisikan rangkaian pertanyaan yang melibatkan konsep dan teori berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka. Struktur kuesioner memungkinkan responden untuk memberikan jawaban berdasarkan petunjuk yang ada.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3. 1. Alur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form*

3.9.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2021 – November 2021

3.10 Analisa Hasil

Pengolahan data dilakukan melalui SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan diuraikan secara deskriptif dari persepsi dokter gigi muslim terhadap bahan

dan obat-obatan kedokteran gigi menggunakan *google form* yang diisi oleh responden yaitu dokter gigi muslim di kota Semarang, sehingga didapatkan kesimpulan tentang bagaimana persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi.



BAB IV

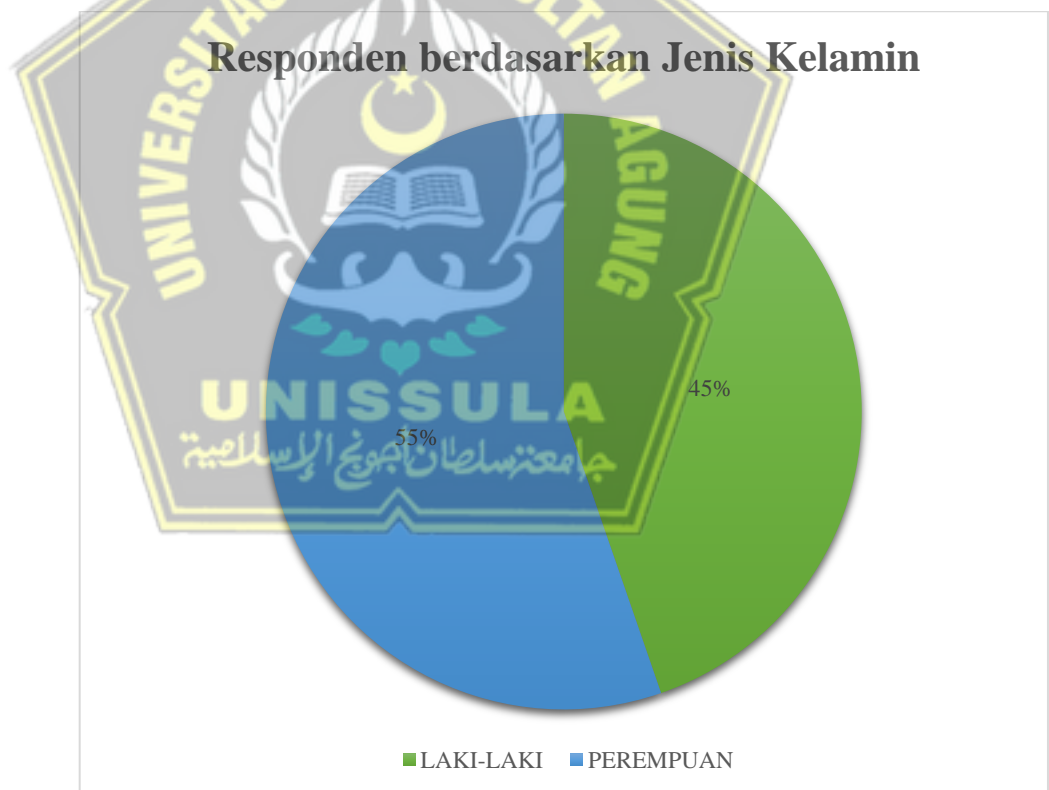
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

4.1.1. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 83 responden yang disurvei dalam penelitian ini, terdapat perbedaan jenis kelamin. Gambar berikut menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin :



Gambar 4. 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2. Responden Berdasarkan Usia

Perbedaan kondisi individu seperti usia dapat menunjukkan perbedaan persepsi dokter gigi muslim tentang kehalalan bahan dan obat yang digunakan dalam kedokteran gigi. Komposisi responden menurut kelompok usia adalah sebagai berikut :



4.1.3. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi di kota Semarang diperoleh melalui pembagian kuesioner berupa 4 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan.

Tabel 4. 1. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat Responden Dokter Gigi di Kota Semarang

No	Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	47	56,6
2	Cukup	30	36,1
3	Kurang	6	7,2
Jumlah		83	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 47 responden yang memiliki pengetahuan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi dengan baik, dan 30 responden yang memiliki pengetahuan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan cukup, dan 6 responden yang memiliki pengetahuan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan kurang. Hasil tiap responden dikelompokkan berdasarkan kategori pengetahuan kurang (<50%), cukup (50-70%) dan baik (>70%).

4.1.4. Tingkat Kebutuhan Bahan dan Obat

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi di kota Semarang diperoleh melalui pembagian kuesioner berupa 9 pertanyaan untuk mengetahui tingkat kebutuhan dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan.

Tabel 4. 2. Kebutuhan Bahan dan Obat Responden Dokter Gigi di Kota Semarang

No	Kebutuhan Bahan dan Obat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Tinggi	49	59,0
2	Sedang	30	36,1
3	Rendah	4	4,8
Jumlah		83	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 49 responden yang memiliki kebutuhan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi dengan tinggi, dan 30 responden yang memiliki kebutuhan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan sedang, dan 4 responden yang memiliki kebutuhan mengenai kehalalan bahan dan obat-obatan rendah. Hasil untuk masing-masing responden dikelompokkan menurut kategori kebutuhan rendah (<50%), sedang (50-70%) dan tinggi (>70%).

4.1.5. Jenis Bahan dan Obat-obatan Kedokteran Gigi yang Masih

Diragukan Kehalalannya

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui jenis bahan dan obat-obatan kedokteran gigi yang masih diragukan kehalalannya adalah obat injeksi, bahan *bone graft*, bahan yang terdapat kandungan gelatinnya, amalgam karena ada kandungan *mercury*, bahan *implant*, DNA *porcine* pada bahan perekat gigi dan *soft denture lining*, bahan *dressing/obtulasi*, formaldehid, bahan yang mengandung arsen, bahan emulsi pasta gigi yang terbuat dari hewani, dan beberapa bahan yang mengandung gelatin dari sumber non halal, seperti babi (*porcine*), misalkan perekat pada *soft denture*, tetapi tidak menyebutkan merk. Sedangkan obat-obatan yang masih diragukan kehalalannya adalah spongostan, *alvogyl*, obat kumur yang mengandung alkohol, gelatin, gliserin, devitek (arsinek), dan *curaspone/surgispon*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Tingkat Pengetahuan Bahan dan Obat

Tingkat pengetahuan bahan dan obat baik yaitu sebanyak 47 (56,6%) responden menunjukkan bahwa dokter gigi memiliki pengetahuan yang baik tentang bahan dan obat dalam kedokteran gigi. Tingkat pendidikan sebagian besar dokter gigi di Kota Semarang merupakan pendidikan tinggi yang telah mencapai jenjang sarjana, sehingga dokter gigi memiliki wawasan yang luas serta dapat mengubah gaya hidup, sikap dan perilakunya (Adityawarman 2015).

Tingginya tingkat pengetahuan bahan dan obat pada dokter gigi tersebut didukung oleh informasi yang disampaikan tentang jenis bahan kedokteran gigi yang masih diragukan kehalalannya, seperti obat injeksi, bahan *bone graft*, bahan yang terdapat kandungan gelatinnya, amalgam karena ada kandungan mercury, bahan implant, DNA porcine pada bahan perekat gigi dan *soft denture lining*, obat kumur yang mengandung alkohol, bahan *dressing/obtulasi*, formaldehid, bahan perekat gigi tiruan, bahan yang megandung arsen, bahan emulsi pasta gigi yang terbuat dari hewani, dan beberapa bahan yang mengandung gelatin dari sumber non halal, seperti babi (*porcine*), misalkan perekat pada *soft denture*, tetapi tidak menyebutkan merk. Sedangkan obat-obatan yang masih diragukan kehalalannya adalah spongostan, alvogyl, gelatin, gliserin,

devitek (arsinek), dan *curaspone/ surgispon*. Selain itu ada pula faktor sumber informasi sehingga membuat tingginya tingkat pengetahuan bahan dan obat pada dokter gigi. Hasil data yang didapat hampir semua dokter gigi mendapatkan informasi yang diperoleh dari membaca atau mengikuti seminar sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan dokter gigi dalam menentukan sikap. Kemudahan untuk memperoleh informasi yang baik dapat membantu meningkatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang baik akan memunculkan persepsi yang baik pula (Azwar, 2011).

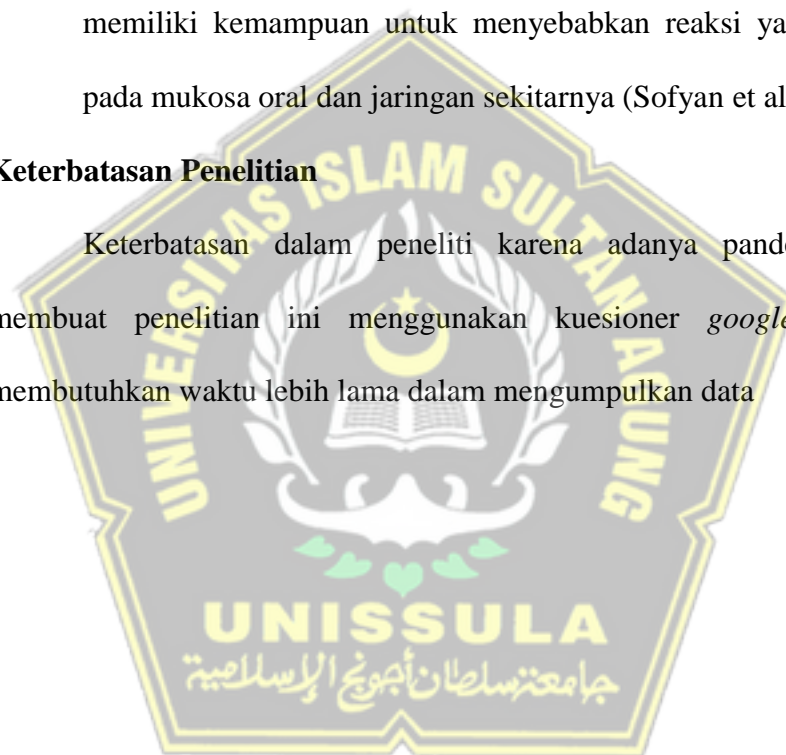
4.2.2. Tingkat Kebutuhan Bahan dan Obat

Tingkat kebutuhan bahan dan obat tinggi yaitu sebanyak 49 (59,0%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Adityawarman (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan bahan dan obat dalam kedokteran gigi tinggi. Dokter gigi merupakan orang pertama yang akan menangani keluhan pasien yang mengalami efek samping obat pada jaringan lunak mulut. Pengetahuan dokter gigi yang diketahui memiliki efek samping pada jaringan lunak mulut sangat membantu dalam menangani keluhan pasien dan mendiagnosis efek samping obat pada pasien dengan penyakit sistemik (Fatma, 2016). Penatalaksanaan penyakit gigi dan mulut pada populasi pasien dengan masalah kesehatan berbeda dari rata-rata pasien. Penatalaksanaan memerlukan koreksi dan

kompromi dengan kondisi umum pasien untuk menghindari konsekuensi yang serius (Utami et al., 2016). Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, berkhasiat, bermutu dan digunakan dengan benar. Pada umumnya banyak obat yang diresepkan memiliki kemampuan untuk menyebabkan reaksi yang merugikan pada mukosa oral dan jaringan sekitarnya (Sofyan et al., 2018).

4.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam peneliti karena adanya pandemi covid-19 membuat penelitian ini menggunakan kuesioner *google form* yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengumpulkan data



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar dokter gigi muslim mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi. Para dokter gigi dapat menyebutkan bahan-bahan apa saja yang perlu diwaspadai kehalalannya
2. Sebagian besar dokter gigi muslim mempunyai kebutuhan yang tinggi terhadap bahan dan obat kedokteran gigi yang halal

5.2. Saran

1. Bagi Dokter Gigi

Diharapkan agar dokter gigi muslim lebih memperhatikan kehalalan bahan dan obat-obatan yang digunakan di kedokteran gigi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

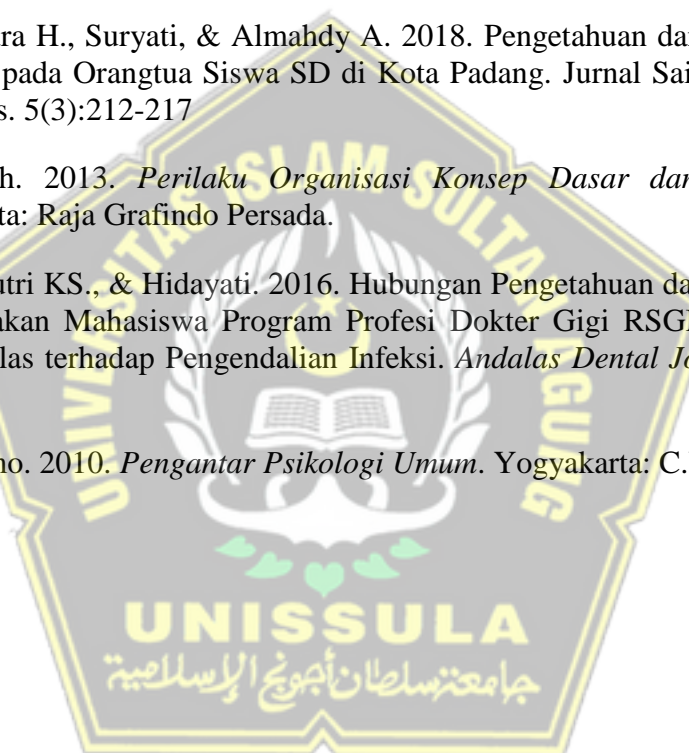
Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan metode yang berbeda, agar wawasan kita tentang bagaimana persepsi dokter gigi muslim terhadap bahan dan obat-obatan kedokteran gigi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Kris, Fatmasari Diyah, & Nurhapsari, Arlina. 2015. Survei Mengenai Pengetahuan dan Sikap Dokter Gigi tentang Fluorida Bagi Kesehatan Gigi di Kota Semarang (Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Jenis Pekerjaan Dokter Gigi). *Medali Jurnal*. Vol.2(1):24-29.
- Ahmad, Arifuddin. 2014. Etika dan Moral Perspektif Agama: Implementasinya Dalam Profesi Dokter Gigi. Naskah Publikasi Penelitian. UIN Alauddin Makassar.
- Ahmad, M., Kadir, S.A., Salehudin, N.A. 2013. Perceptions and Behavior's of Muslims and Non-Muslims Towards Halal Products. *Journal of Social and Development Sciences*. 4(6): 249-257
- Amurwaningsih, Musri, Titi Savitri Prihatiningsih, & Ika Dewi Ana. 2017. The Development of Islamic Dentist Competence in Dentistry Education. *The Indonesian Journal of Medical Education*. Vol.6(2):93-97.
- Anggraini, Laelia Dwi. 2013. Pandangan Islam terhadap Karakter Dokter Gigi. *IDJ*. Vol.2(2):103-109.
- Arawi, Thalia A. 2010. *The Moslem Physician and the Ethics of Medicine*. J IMA; November 42(3):111– 116.
- Arikunto, D. S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2011. Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyanti, A. K., 2011. Hubungan Antara Tingkat Kebutuhan Konsumsi Informasi Dan Kualitas Isi Media Dengan Loyalitas Pembaca (Studi Pada Harian Meteor Terkait Perubahan Dari Koran Kuning Ke Koran Umum). *Jurnal Interaksi*:65-76
- Budiarti, R., 2013. Tingkat Keimanan Islam Dan Status Karies Gigi Santri. *Jurnal Health Quality*. 5(1) Pp. 1-8.
- Burhanuddin. 2011. Pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen dan Sertifikat Halal. Malang: UIN Maliki Press
- Ebrahimi, M. 2017. Bone Grafting Substitutes in Dentistry : General Criteria for Proper Selection and Successful Application Bone Grafting Substitutes in Dentistry : General Criteria for Proper Selection and Successful Application Mehdi Ebrahimi'. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*. 16(4) Ver. III,75-79.

- Fattah, Hanurawan. 2010. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryono, Ridwan S, Suharjono, Hidayati, Siti. 2014. Lama Pembekuan Darah Menggunakan Spongostan dan Alvogyl Pada Pasien Post Odontectomy Gigi Molar Bawah Tiga di Rumah Sakit. *Jurnal Gigi dan Mulut* Vol 1, No 2, Yogyakarta.
- Harahap, R. A., 2016. Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing. *Jurnal Jumantik*,1(1). 79-103.
- Kaya, G.S., Yapticim G., Savas, Z., dan Gungormus, M. 2011. Comparison of Alvogyl, SaliCept Patch, and Low-Level Laser Therapy in the Management of Alveolar Osteitis. *J Oral Maxillofac. Surg* 69:1571-1577
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kemenkes RI.
- Konsil Kedokteran. 2010. Standar Kompetensi Dokter Gigi. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia
- Kreitner, Robert & Kinicki Angelo. 2010. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Mintje, M. S., 2016. Pengaruh Sikap, Kesadaran, Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (Umkm) Dalam Memiliki (Npwp) (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Manado). *Jurnal EMBA*, Vol 4, Pp. 1031-1043.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Qardhawi, Yusuf. 2010. Halal dan Haram dalam Islam. Surakarta: Era Intermedia.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Romadhon, Yusuf Alam. 2013. Pola Pikir Etika dalam Praktik Kedokteran. Bagian Kedokteran Keluarga. Fakultas Kedokteran UMS. Surakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Persada
- Siswanto, Susila, & Suyanto. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Siregar, Charles JP., & Saleh Wikarsa. 2010. Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasar-dasar Praktis. Jakarta: EGC

- Sugihartono et al., 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastri, S. 2017. *Dental Material*. ed ke-1. Jakarta: Pusat Pendidikan sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Sunaryo. 2012. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suryono. 2016. *Pengantar Kedokteran Gigi Islam*. Semarang: Unissula Press. Hal 93
- Syofyan, Indra H., Suryati, & Almahdy A. 2018. Pengetahuan dan Sikap tentang Obat pada Orangtua Siswa SD di Kota Padang. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. 5(3):212-217
- Toha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, F., Putri KS., & Hidayati. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi RSGMP Universitas Andalas terhadap Pengendalian Infeksi. *Andalas Dental Journal*. 5(2):89-97.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Berilah tanda ceklis (√) pada kotak

Keterangan :

SS: Sangat setuju

S: Setuju

N: Netral

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

A. Pengetahuan Bahan dan Obat


NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui adanya Al-Qur'an dan hadist yang mengatur tentang halal dan haram				
2	Saya melihat kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi untuk perawatan				
3	Saya memperhatikan kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi yang digunakan untuk perawatan				
4	Alkohol merupakan bahan yang haram digunakan dalam bahan kedokteran gigi				

Sebutkan jenis bahan dan obat-obatan kedokteran gigi yang masih diragukan kehalalannya!

B. Kebutuhan Bahan Dan Obat

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan bahan dan obat yang halal				
2	Saya mempertimbangkan kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi digunakan untuk perawatan				
3	Penggunaan bahan dan obat yang halal sangat penting dalam praktek kedokteran gigi				
4	Saya menggunakan bahan atau obat yang mengandung bahan haram jika belum ditemukan bahan halal yang dapat digunakan pada saat perawatan				
5	Saya menjelaskan kehalalan bahan dan obat kepada pasien				
6	Spongostan halal digunakan dalam praktek kedokteran gigi				
7	Saya lebih memilih pelayanan perawatan yang lebih baik daripada memperdulikan kehalalan bahan dan obat yang digunakan untuk perawatan gigi dan mulut				
8	Mengonsumsi bahan yang halal akan menjadikan pribadi yang baik dan kesehatan terjaga				
9	Saya menggunakan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi yang halal karena harganya yang terjangkau				

Lampiran 2. Ethical Clearance

 <p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG Sekretariat: Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA Jl. Raya Kaligawe Km.04 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584, Fax 024-6504366</p>	
<p>KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL "ETHICAL APPROVAL" No. 288/B.1-KEPK/SA-FKG/VI/2021</p>	
<p>Protokol penelitian yang diusulkan oleh : <i>The research protocol proposed by</i></p>	
Peneliti utama <i>Principal In Investigator</i>	: DYAH AYU RISQI NILAMSARI
Pembimbing <i>Supervisor</i>	: 1. drg. Rahmawati Sri Praptiningsih, M.Med.Ed 2. Erna Dwi Agustin, S.Psi
Nama Institusi <i>Name of the Institution</i>	: FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNISSULA
Tempat Penelitian <i>Research Place</i>	: PDGL KOTA SEMARANG
Dengan Judul <i>Title</i>	: PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN BAHAN DAN OBAT KEDOKTERAN GIGI
<p>Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu: 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.</p>	
<p><i>Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards : 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Guidelines This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.</i></p>	
<p>Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan tanggal 1 Juni 2022.</p>	
<p><i>This declaration of ethics applies during the period June 1, 2021 until June 1, 2022.</i></p>	
Mengetahui, Wakil Dekan I	Semarang, 22 Juni 2021 Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA
	
Dr. drg. Yuyun Siti Rochmah, Sp. BM NIK. 210100058	 drg. Anisa Nurhansari, Sp.KG 00012021

Lampiran 3. Lembar Informasi

LEMBAR INFORMASI

Saya yang bernama **Dyah Ayu Risqi Nilamsari**, mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan Dan Obat-Obatan Kedokteran Gigi”**.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

A. Kesukarelaan berpartisipasi dalam penelitian

Saudara/i bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Saudara/i bebas berubah pikiran/mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenai saksi apapun. Bila tidak bersedia berpartisipasi maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan dengan peneliti.

B. Prosedur Penelitian

Apabila Anda bersedia berpartisipasi, maka Anda diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Saya akan menjelaskan Saudara/i untuk responden tentang bagaimana proses penelitian.
2. Saya akan melakukan analisis data terhadap hasil pengisian kuisisioner yang telah Saudara/i isi dalam suatu Software

C. Kewajiban Responden Penelitian

Responden penelitian wajib mengikuti petunjuk dan prosedur penelitian seperti yang telah tertulis diatas. Bila ada hal yang belum jelas, maka dapat menanyakan lebih lanjut kepada peneliti.

D. Risiko

Tidak ada risiko yang berakibat buruk terhadap responden, karena dalam penelitian ini responden hanya dilakukan wawancara.

E. Manfaat

Manfaat yang didapat yaitu Saudara/i dapat mengetahui tentang persepsi dokter gigi muslim terhadap bahan dan obat-obatan yang digunakan di kedokteran gigi.

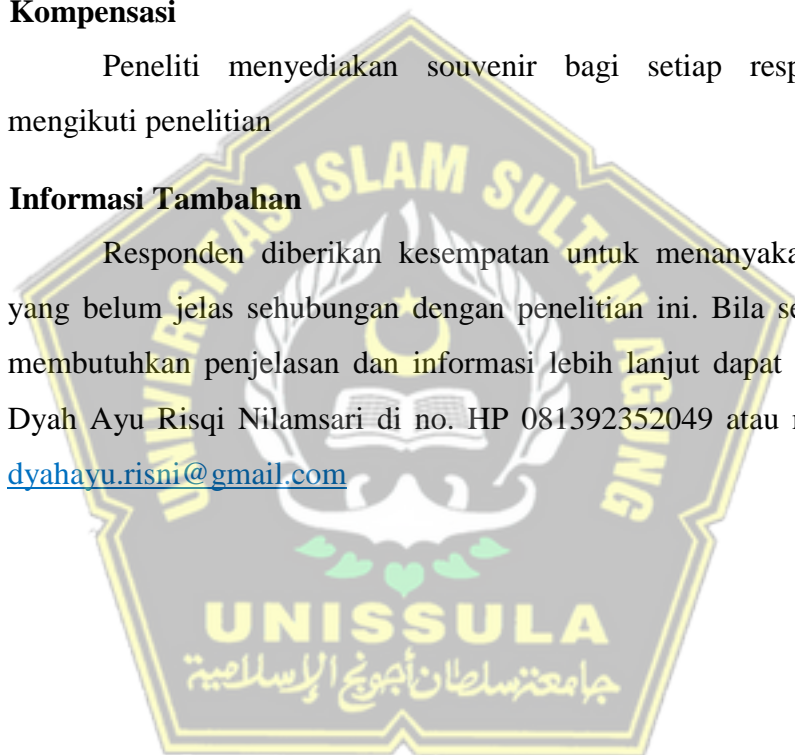
Semua informasi yang berkaitan dengan identitas Saudara/i akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa melibatkan identitas Saudara/i.

F. Kompensasi

Peneliti menyediakan souvenir bagi setiap responden yang mengikuti penelitian

G. Informasi Tambahan

Responden diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Dyah Ayu Risqi Nilamsari di no. HP 081392352049 atau melalui email dyahayu.risni@gmail.com



LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

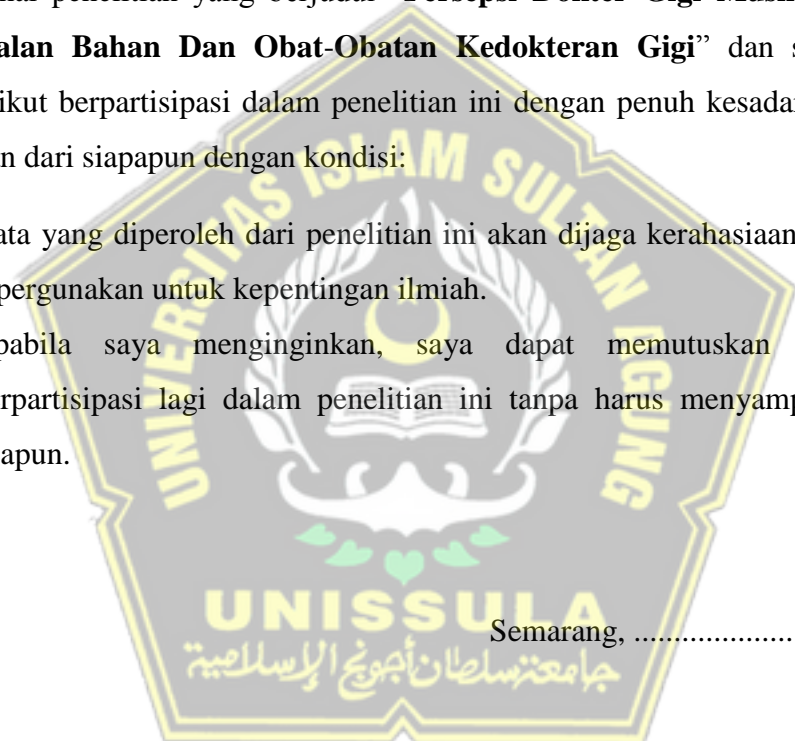
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

No HP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan Dan Obat-Obatan Kedokteran Gigi”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi:

- a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b. Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.



Semarang,

Tanda Tangan yang menyetujui


Tanda Tangan Saksi

.....

.....

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian




PERSATUAN DOKTER GIGI INDONESIA
CABANG SEMARANG
 (Kota Semarang, Kab. Demak, Kab. Kendal)
 Sekretariat : Jl. Tirta Agung Raya, Ruko A-3, Pedalangan, Banyumanik Semarang 50268
 Telp. 0822 4209 7168, e-mail : pengcab.semarang@pdgi.or.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 0374/PDGI/CAB.SMG/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Prof. Dr. drg. Dyah Fatmasari, MDSc
 NPA : 1301.020902
 Jabatan : Ketua PDGI Cabang Semarang

Dengan ini memberikan izin penelitian di PDGI Cabang Semarang kepada :

Nama : Dyah Ayu Risqi Nilamsari
 Tempat/Tgl.Lahir : Karanganyar, 10 November 1997
 Alamat Rumah : Jl. Raya Lawu No. 52 Ngunut Tawangmangu, Karanganyar
 Judul Penelitian : Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi
 Fakultas : Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 09 Agustus 2021
PERSATUAN DOKTER GIGI INDONESIA
CABANG SEMARANG
 Ketua


 Prof. Dr. drg. Dyah Fatmasari, MDSc
 NPA : 1301.020902

Tembusan :
- Arsip

VISI : menjadi organisasi profesi terpadang di tingkat cabang melalui profesionalisme dokter gigi
 MISI : berperan serta meningkatkan derajat kesehatan gigi, mulut masyarakat dan kesejahteraan anggota
 TATA NILAI : berkarya dengan benar, baik dan bertanggungjawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan etika

Lampiran 5. Screenshot kuesioner (Google form)

docs.google.com/forms

Kuesioner Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh
Kepada Yth.
Dokter Gigi Muslim di Kota Semarang
Dengan Hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengharapkan kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul: "Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi".
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dokter gigi muslim terhadap kehalalan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi.
Informasi yang sedianya Anda berikan sangat membantu kelancaran penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.
Peneliti,
Dyah Ayu Risqi Nilamsari

dyahayunisi@gmail.com [Cantikan](#)

***Wajib**

Email *

Email Anda

Halaman Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian

Terima kasih sudah memberikan waktu untuk mengisi kuesioner ini.
Partisipasi Saudara/i dalam survei ini sepenuhnya bersifat sukarela, Saudara/i dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi sejak awal atau mengundurkan diri di tengah melakukan kuesioner ini tanpa ada konsekuensi apapun. Apabila Saudara/i menyatakan bersedia untuk ikut serta, maka Saudara/i dimohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden (informed consent).

Partisipasi Saudara/i di dalam survei ini tidak akan memberikan dampak negatif apapun dan juga tidak berisiko apapun terhadap Saudara/i.

Peneliti akan melindungi kerahasiaan identitas dan jawaban kuesioner dari setiap responden yang ikut serta. Informasi yang di dapat dari survei ini akan dijaga

Dyah Ayu Risqi Nilamsari

dyahayu.risni@gmail.com Ganti akun

*** Wajib**

Email *

Email Anda

Halaman Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian

Terima kasih sudah memberikan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Partisipasi Saudara/i dalam survei ini sepenuhnya bersifat sukarela, Saudara/i dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi sejak awal atau mengundurkan diri di tengah melakukan kuesioner ini tanpa ada konsekuensi apapun. Apabila Saudara/i menyatakan bersedia untuk ikut serta, maka Saudara/i dimohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden (informed consent).

Partisipasi Saudara/i di dalam survei ini tidak akan memberikan dampak negatif apapun dan juga tidak berisiko apapun terhadap Saudara/i.

Peneliti akan melindungi kerahasiaan identitas dan jawaban kuesioner dari setiap responden yang ikut serta. Informasi yang di dapat dari survei ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua informasi yang bersifat personal akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

Adapun ketidak-nyamanan yang akan dialami dalam prosedur penelitian tersebut adalah:
Setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit.

Namun terdapat keuntungan apabila menjadi responden survei ini, yaitu:

1. Turut berpartisipasi aktif dan mempunyai andil dalam memajukan ilmu kedokteran gigi.
2. Biaya keseluruhan penelitian tersebut ditanggung oleh peneliti
3. Peneliti akan tetap menjaga kerahasiaan dari hasil dan tidak menyebarkannya

Apabila Bapak/Ibu/Sdr/Sdri membutuhkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi peneliti ke kontak berikut:
HP : 081392352049
Email : dyahayu.risni@gmail.com

Apakah anda bersedia untuk berpartisipasi ? *

Ya

Tidak

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

docs.google.com/forms

Kuesioner Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi

@yahayu.rini@gmail.com Ganti akun

*Wajib

Identitas Responden

Nama *

Jawaban Anda

No HP *

Jawaban Anda

Agama *

Islam

Kristen

Katholik

Hindu

Budha

Usia *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Alamat *

Jawaban Anda

Institusi *

Jawaban Anda

Kembali Berikutnya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan spam di Google Forms!

docs.google.com/forms

Kuesioner Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi

ilyahayu.risni@gmail.com Sauti akun

* **Wajib**

Pengetahuan Bahan Dan Obat

Berikan tanda checkstet pada pendapat yang Anda anggap sesuai.

16 poin

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya mengetahui edatya Af-Qur'an dan hadist yang mengatur tentang halal dan haram	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya melihat kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi untuk perawatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memperhatikan kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi yang digunakan untuk perawatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Alkohol merupakan bahan yang haram digunakan dalam bahan kedokteran gigi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Sebutkan jenis bahan dan obat-obatan kedokteran gigi yang masih diragukan kehalalannya! *

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية
Jawaban Anda

Kembali Berikunya Kosongkan formulir

Kuesioner Persepsi Dokter Gigi Muslim Terhadap Kehalalan Bahan dan Obat Kedokteran Gigi

dyahayu.riani@gmail.com Ganti akun 

* Wajib

Kebutuhan Bahan dan Obat

Berikan tanda checklist pada pendapat yang Anda anggap sesuai.

36 poin

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya menggunakan bahan dan obat yang halal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mempertimbangkan kehalalan bahan dan obat kedokteran gigi digunakan untuk perawatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Penggunaan bahan dan obat yang halal sangat penting dalam praktek kedokteran gigi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya menggunakan bahan atau obat yang mengandung bahan haram jika belum ditemukan bahan halal yang dapat digunakan pada saat perawatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya menjelaskan kehalalan bahan dan obat kepada pasien	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Spongostan halal digunakan dalam praktek kedokteran gigi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya lebih memilih pelayanan perawatan yang lebih baik daripada memperdulikan kehalalan bahan dan obat yang digunakan untuk perawatan gigi dan mulut	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Mengonsumsi bahan yang halal akan menjadikan pribadi yang baik dan kesehatan terjaga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya menggunakan bahan dan obat-obatan kedokteran gigi yang halal karena harganya yang terjangkau	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

 Pertanyaan ini membutuhkan satu jawaban per baris

Kembali
Berikutnya
Kosongkan formulir